

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keperawatan merupakan suatu seni dan ilmu yang mencakup berbagai aktivitas, konsep, dan keterampilan yang berhubungan dengan ilmu sosial dan fisik dasar, etika dan isu-isu yang beredar serta bidang lain (Potter, 2005). Definisi keperawatan telah berkembang sepanjang waktu. Sejak zaman Florence Nightingale, yang telah menulis pada tahun 1858 bahwa tujuan sebenarnya dari keperawatan adalah “menempatkan klien pada kondisi yang paling baik agar asuhan dapat berlangsung sebaik-baiknya”, sedangkan Asosiasi Perawat Amerika (*American Nurses Association-ANA*), dalam Pernyataan Kebijakan Sosialnya (*Social Policy*) pada tahun 1995 mendefinisikan keperawatan sebagai “diagnosis dan tindakan terhadap respons manusia pada keadaan sehat maupun sakit” (Smeltzer, 2002). Pelayanan keperawatan sebagai pelayanan profesional ditujukan pada berbagai respons individu dan keluarga terhadap masalah kesehatan yang dihadapinya termasuk respons klien yang menjalani pembedahan seperti pada klien dengan sistem Perkemihan.

Klien dengan pasca operasi sistem perkemihan biasanya lebih sering berbaring di tempat tidur karena klien masih merasa takut untuk bergerak. Disamping itu, kurangnya pemahaman klien tentang mobilisasi pasca operasi serta kurangnya dukungan dari pihak keluarga mengenai mobilisasi pasca operasi dan juga kurangnya pengetahuan dari pihak keluarga yang juga meyebabkan klien tidak berani untuk melakukan pergerakan pasca operasi. Pada klien pasca operasi pada sistem perkemihan, sangat penting untuk melakukan pergerakan atau mobilisasi. Banyak masalah yang akan timbul jika klien pasca operasi tidak melakukan mobilisasi sesegera mungkin, seperti perut menjadi kaku (*distensi abdomen*), terjadi kekakuan otot, dan sirkulasi darah tidak lancar (Smeltzer,2001).

Mobilisasi dini yaitu proses aktivitas yang dilakukan pasca pembedahan dimulai dari latihan ringan di atas tempat tidur (latihan pernafasan, latihan batuk efektif dan menggerakkan tungkai) sampai dengan klien bisa turun dari

tempat tidur, berjalan ke kamar mandi dan berjalan keluar kamar (Smeltzer, 2001). Mobilisasi dini pada klien pasca bedah dapat mempertahankan keadaan homeostasis dan komplikasi yang timbul akibat immobilisasi dapat ditekan seminimal mungkin (Kozier, 1991). Anggapan bahwa klien tidak boleh melakukan pergerakan setelah operasi membuat klien khawatir untuk melakukannya. Kekhawatiran dikarenakan kurangnya pengetahuan klien, serta kurangnya dukungan dari keluarga tentang manfaat dari mobilisasi dini. Pengetahuan merupakan domain kognitif yang sangat penting untuk mengubah sikap seseorang. Pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai mobilisasi dan cara-cara mobilisasi dapat mencegah timbulnya komplikasi yang terjadi. (Notoatmodjo 2007)

Dukungan adalah suatu upaya yang diberikan kepada orang lain, baik moril maupun materil untuk memotivasi orang tersebut dalam melaksanakan kegiatan. Dukungan keluarga juga di definisikan sebagai informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungannya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional dan berpengaruh pada tingkah laku penerimanya dan dukungan keluarga dapat memotivasi klien untuk melakukan pergerakan setelah operasi. (Sarwono 2003)

Menurut WHO Angka kejadian di Indonesia, bervariasi 24-30% dari kasus urologi yang dirawat di beberapa rumah sakit. Didapatkan data bahwa dari 11 orang klien pasca operasi yang melakukan mobilisasi dini ditemukan ada 2 orang klien (18,2%) yang mengalami retensi urin sedangkan 9 orang (81,8%) lainnya dapat berkemih secara spontan. Sedangkan pada 5 orang klien yang tidak melakukan ambulasi dini pasca operasi, 4 orang (80%) diantaranya mengalami retensi urin dan 1 orang (20%) dapat berkemih secara spontan. (Riswanto, 2004)

Pada tahun 2013 dari bulan Januari sampai bulan November didapatkan data klien pasca operasi pada sistem perkemihan berjumlah 34 orang. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di IRNA Tulip IC Bedah RSUD Ulin Banjarmasin dengan melakukan wawancara pada 2 orang klien pasca operasi sistem perkemihan mengapa klien tidak berani melakukan pergerakan pasca operasi, klien mengatakan saya tidak berani untuk melakukan pergerakan

karena takut jahitannya terlepas dan klien mengatakan klien tidak mengetahui bagaimana cara melakukan pergerakan pasca operasi, klien mengatakan hanya terlentang di tempat tidur, terkadang mengubah posisi miring kanan dan kiri dan takut untuk melakukan pergerakan. Klien juga mengatakan kurangnya dukungan dari pihak keluarga terhadap klien untuk melakukan pergerakan pasca operasi karena keluarga klien tidak mengetahui bagaimana cara pergerakan pasca operasi.

Berdasarkan observasi di lapangan dan uraian di atas menunjukkan bahwa klien pasca operasi pada sistem perkemahan kurang mengetahui bagaimana cara melakukan pergerakan pasca operasi dan kurangnya dukungan dari keluarga untuk melakukan mobilisasi sehingga klien masih khawatir untuk melakukan pergerakan pasca operasi pada sistem perkemahan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yaitu Apakah hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan mobilisasi dini pada klien pasca operasi sistem perkemahan di ruang Tulip IC RSUD Ulin Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Mobilisasi Dini Pada Klien Pasca Operasi Sistem Perkemahan Di ruang Tulip IC RSUD Ulin Banjarmasin.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan klien pasca operasi pada sistem perkemahan dengan mobilisasi dini di ruang Tulip IC RSUD Ulin Banjarmasin.
- b. Mengidentifikasi dukungan keluarga klien pasca operasi pada sistem perkemahan dengan mobilisasi dini di ruang Tulip IC RSUD Ulin Banjarmasin.

- c. Mengidentifikasi mobilisasi dini pasca operasi sistem perkemihan di ruang Tulip IC RSUD Ulin Banjarmasin.
- d. Menganalisis hubungan pengetahuan klien dengan mobilisasi dini pasca operasi sistem perkemihan di ruang Tulip IC RSUD Ulin Banjarmasin.
- e. Menganalisis hubungan dukungan keluarga pada klien dengan mobilisasi dini pasca operasi sistem perkemihan di ruang Tulip IC RSUD Ulin Banjarmasin.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai acuan untuk mengembangkan strategi efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengertian tentang Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Mobilisasi Dini Pada Klien Pasca Operasi Sistem Perkemihan.

2. Praktis

- a. Penelitian ini dapat menjadi suatu masukan untuk perkembangan ilmu keperawatan khususnya bagi bahan ajar Keperawatan Medikal Bedah.
- b. Penelitian ini dapat menjadi masukan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan dan asuhan keperawatan pada klien pasca operasi sistem perkemihan.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi atau bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

E. Penelitian Terkait

- 1. Rismalia. (2009) meneliti tentang, *"Description Of Knowledge And Behaviour Post Operative Patients On Appendectomy About Early Mobilization In Fatmawati Hospital"* Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan perilaku pasien pasca operasi appendectomy tentang mobilisasi dini di RSUP Fatmawati Jakarta. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang pengetahuan pasien mengenai pengertian, tujuan, tahap-tahap, dan manfaat mobilisasi dini serta

mengetahui perilaku pasien dalam melaksanakan mobilisasi dini. Penelitian ini dilaksanakan di IRNA B Lt.4 Bedah Utara RSUP Fatmawati dengan menggunakan metode kualitatif, dimana pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara mendalam dan observasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 4 orang informan kunci yaitu pasien yang telah menjalani operasi appendectomy, dan informan pendukung yang terdiri dari 4 orang keluarga pasien, 1 orang perawat, dan 1 orang dokter spesialis bedah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketakutan akan lepasnya atau robeknya jahitan pada luka operasi menyebabkan informan malas untuk melakukan mobilisasi dini. Ditemukan juga bahwa pengetahuan informan yang kurang akan manfaat mobilisasi dini menjadi sebab informan enggan melakukan mobilisasi dini. Kurangnya pengetahuan informan dikarenakan informan belum pernah mendapatkan informasi mengenai mobilisasi dini.

2. Myung Joon Kim, et al.(2011) meneliti tentang, "*Risk Factors For Postoperativ Ileus After Urologic Laparoscopic Surgery*"Catatanmedisdari 267 pasien yang menjalani operasi laparoskopi antara Februari 2004 dan November 2009 telah ditinjau. Setelah tidak termasuk kasus yang melibatkan operasi gabungan, konversi terbuka, dan komplikasi parah, total 249 pasien dilibatkan dalam penelitian ini. Subyek dibagi menjadi kelompok non-ileus dan kelompok ileus. Jenis kelamin dan distribus iumur, durasi anestesi, American Society of anestesi Klasifikasi Status Fisik Score, indeks massa tubuh, tingkat kesulitan operasi, adanya komplikasi, prosedur bedah dan jumlah dosis opiat dibandingkan antara kedua kelompok.

Perbedaan penelitian ini dengan 2 penelitian tersebut adalah penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional dengan pendekatan kuantitatif. Menggunakan metode pendekatan cross-sectional yaitu rancangan peneliti dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu). Pengambilan sampel dalam penelitian ini di lakukan secara *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan

Mobilisasi Dini Pada Klien Pasca Operasi Sistem Perkemihan Di ruang Tulip
IC RSUD Ulin Banjarmasin.